

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### a. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

|                      |  |
|----------------------|--|
| Nama Sekolah         | : SMPN 1 Larangan  |
| Alamat               | : Jl. Raya Larangan, Dusun Du'alas, Desa<br>Larangan Luar, Kecamatan Larangan,<br>Kabupaten Pamekasan. |
| Status Sekolah       | : Negeri   |
| Email                | : <a href="mailto:smp01larangan@gmail.com">smp01larangan@gmail.com</a>                                 |
| SK Pendirian Sekolah | : 117/PMU  |
| Tanggal SK Pendirian | : 1977-0806  |
| Nomor Rekening Bank  | : 1681001162   |
| Hak Milik Sekolah    | : Milik Sendiri  |
| No Telepon           | : 02836183913  |

##### b. Visi Misi SMP Negeri 1 Larangan

###### 1.) Visi Sekolah

Unggul dalam mutu pendidikan berbekal iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan sekolah.

Indikator:

1. Unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Terwujudnya PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
3. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

4. Terwujudnya program pencemaran, pencegahan, dan kerusakan pada lingkungan.
5. Terwujudnya program pengelolaan sampah organik maupun sampah non organik.
6. Memanfaatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

## **2.) Misi Sekolah**

1. Meningkatkan prestasi peserta didik dari segi akademik maupun segi non akademik.
2. Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
3. Tersedianya fasilitas pendidikan yang bermanfaat dan relevan.

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Larangan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengalaman dan penghayatan ajaran islam, sehingga terwujudnya masyarakat sekolah yang memadai untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah kabupaten pamekasan, gerakan pengembangan syariat islam (Gerbang Salam).
2. Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21.
3. Meningkatkan 100% siswa agar bisa terampil dalam membaca dan menulis al-qur'an.

4. Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola organisasi dan bermasyarakat melalui PMR, LDK, KIR, dan Pramuka.
5. Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi ipa, bahasa inggris, dan matematika untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.
6. Membentuk, membina, dan mengembangkan baca puisi dan karya tulis yang mampu dan terampil dalam berprestasi di tingkat kabupaten.
7. Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olahraga seperti tenis meja, bulu tangkis, bola voli, bola basket, pencak silat baik itu putra maupun putri yang bisa menjadi juara umum dalam pertandingan ditingkat kabupaten dan provinsi.

Penelitian merupakan salah satu upaya untuk menemukan solusi dan apa yang menjadi fokus masalah pada bab sebelumnya kemudian akan terbentuk menjadi sebuah laporan penelitian. Dengan hasil penelitian ini, bisa menjadi jawaban dari masalah yang peneliti ajukan. Penelitian juga merupakan tahapan yang begitu penting untuk menjawab sebuah permasalahan yang sedang terjadi.

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan proses penelitian yang dilakukan melalhui tahap

wawancara, tahap observasi, dan tahap dokumentasi, sesuai dengan aturan-aturan prosedur yang berlaku dalam prosedur penelitian.

Pada tanggal 7 Agustus 2023 peneliti melakukan proses penelitian melalui tahap observasi di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, peneliti hanya sebagai pengamat dari pelaksanaan sekolah dalam menumbuhkan literasi yang diterapkan oleh sekolah dalam menulis teks prosedur. Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa, setelah doa selesai baru kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk terlebih dahulu membaca buku pelajaran yang akan dipelajari. Guru memberi waktu kepada siswanya membaca dengan durasi waktu 10-15 menit. Kemudian guru meminta siswanya untuk menyimpulkan hasil apa yang sudah mereka baca. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan memerintahkan untuk menulis di papan tentang hasil kesimpulan bacaan yang mereka telah baca. Hal ini sudah diterapkan kepada siswa SMP Negeri 1 Larangan agar mereka paham terlebih dahulu dari setiap pelajaran dan juga agar mereka terbiasa membaca buku demi masa depannya. Cara ini untuk menjadikan seluruh siswa di sekolah memiliki kegiatan literasi baca yang baik dalam menulis teks prosedur. Guna sebagai wujud kepedulian sekolah akan pentingnya kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Pada tanggal 8 Agustus 2023 keesokan harinya setelah melakukan observasi di kelas kemudian data dikumpulkan dengan prosedur penelitian

yang dipilih, dilanjutkan dengan wawancara dengan objek yang ingin diteliti dengan maksud tertentu. Wawancara dengan kepala sekolah serta dilanjutkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan setelah itu dilanjutkan wawancara dengan siswa sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, bahwasannya beliau melakukan kegiatan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur agar siswa terbiasa dalam membaca dan menulis sehingga mereka lebih paham dalam pembelajaran materi teks prosedur dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan siswa. Awalnya mereka sangat malas dalam membaca dan menulis, namun pada akhirnya mereka sudah mulai mengerti akan pentingnya membaca dan menulis.

Pada tanggal 8 Agustus 2023 peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui foto dokumentasi guru dan siswa di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **1. Penerapan Literasi Baca tulis dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan**

Pentingnya literasi baca tulis pada pembelajaran khususnya dalam pelajaran menulis teks prosedur di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi sumber daya yang berkualitas, sehingga terwujud tujuan pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hendroyono selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan.

“Di sekolah kami literasi baca tulis sangat ditingkatkan agar siswa bisa dapat mengerti akan pentingnya membaca dan menulis di era zaman sekarang dan agar siswa bisa paham dalam membuat dan menulis teks prosedur dengan baik dan benar. Kami telah menyiapkan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, dan juga sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memerintahkan siswanya untuk membaca buku. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam kegiatan literasi baca tulis di sekolah.”<sup>1</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hamdani selaku guru Bahasa Indonesia.

“Kami sebagai guru pengajar sering memerintah siswa untuk rajin membaca dan menulis sebelum pelajaran teks prosedur dimulai agar mereka bisa lebih memahami materi teks prosedur. Di sekolah kami sudah menyiapkan beberapa sarana dan prasarana meskipun masih belum cukup untuk menunjang pelaksanaan literasi di sekolah kami. Diantaranya, perpustakaan, pojok baca.”<sup>2</sup>

Dengan demikian literasi baca tulis di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan siswa baik dari segi pengetahuan maupun dari segi keterampilan. Dan juga sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah sangat membantu siswa dalam berproses sehingga mereka akan lebih giat lagi dalam belajar. Dapat disimpulkan dari wawancara kepala sekolah dan salah satu guru yaitu Sarana dan prasarana sangat berguna bagi mereka guna menunjang pelaksanaan literasi baca tulis dalam pembelajaran teks prosedur di sekolah berikut.

---

<sup>1</sup> Hendroyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>2</sup> Hamdani, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

Literasi baca tulis seharusnya sudah menjadi yang wajib diterapkan di setiap lembaga pendidikan, guna bisa membangun anak muda menjadi lebih baik melalui literasi baca tulis yang memberikan hal positif bagi mereka sendiri. Dengan demikian pihak sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan senang dengan adanya budaya literasi baca tulis di sekolah mereka. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Muhammad Fiqi selaku siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya.

“Sangat membantu bagi siswa karena dengan adanya literasi baca tulis siswa akan lebih paham dan mengerti dalam membuat teks prosedur, hal ini juga akan mempengaruhi nilai saya sendiri dan teman-teman lainnya ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.”<sup>3</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Clarissa Adinda selaku siswa. Berikut hasil wawancaranya.

“Menurut saya sendiri pertamanya saya acuh tak acuh dengan kegiatan membaca dan menulis karena saya sendiri malas untuk membaca dan menulis. Namun dikemudian harinya saya mulai menyukai apalagi membaca saya sangat suka apalagi saat saya membaca materi teks prosedur saya jadi lebih senang untuk mempelajarinya. Jadi budaya literasi sangat berpengaruh bagi saya dan juga teman-teman saya.”<sup>4</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, berikut hasil wawancaranya.

“Kami sendiri selaku kepala sekolah sangat senang dengan adanya literasi baca tulis di sekolah kami. Dengan hal itu siswa dapat membudayakan minat baca dan tulis sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa dalam menulis teks prosedur di sekolah kami. Terutama pada era sekarang anak sekarang sudah mulai tidak menyukai

---

<sup>3</sup> Muhammad Fiqi, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>4</sup> Clarissa Adinda, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

membaca buku, mereka lebih menyukai media yang berbasis internet.”<sup>5</sup>

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah mereka sangat senang dengan adanya penerapan literasi baca tulis dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa di sekolah. Meski ada beberapa siswa yang masih kurang menyadari akan pentingnya adanya penerapan literasi baca tulis. Adanya literasi yang di terapkan di sekolah mereka, siswa dapat menjadi lebih paham dan mengerti dalam pembuatan teks prosedur dan dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik dan berkualitas bagi lingkungan masyarakat yang ada di sekitar mereka.

Langkah-langkah upaya sekolah dalam menumbuhkan literasi baca tulis terutama pada pembelajaran teks prosedur suda seharusnya dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Terutama di dalam kelas siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab akan pentingnya literasi baca tulis, sehingga mereka mulai terbiasa dalam membudayakan membaca dan menulis pada saat pembelajaran teks prosedur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hamdani selaku guru Bahasa Indonesia. berikut hasil wawancaranya.

“Di kelas kami selaku pengajar memerintahkan siswa untuk membaca dan menulis terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai khususnya pada pembelajaran teks prosedur. Kami memberi waktu 10-15 menit untuk membaca buku materi teks prosedur yang ada di buku paket, kemudian ada sebagian guru yang memerintahkan siswanya untuk menyimpulkan bacaan yang telah mereka baca dengan maju ke depan dan di

---

<sup>5</sup> Hendroyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

tulis di papan. Lalu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dan menyuruh siswa untuk membuat teks prosedur secara berkeompok.”<sup>6</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Ida Isnawati selaku guru Bahasa Indonesia. berikut hasil wawancaranya.

“Langkah-langkah kami dalam membudayakan literasi baca tulis terutama dalam pembelajaran teks prosedur. Kami menyuruh siswa dengan membaca buku paket 10-15 menit terlebih dahulu sebelum materi teks prosedur dimulai lalu kami menyuruh siswa untuk menyimpulkan di buku catatan mereka, kemudian guru menjelaskan kembali materi teks prosedur dan memerintah siswa untuk membuat teks prosedur secara berkelompok. Dan kami sudah menerapkannya sejak kepala sekolah yang pertama. Kami juga memerintah siswa untuk sering membaca buku di perpustakaan pada saat jam istirahat ataupun jam kosong.”<sup>7</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa yang bernama Muhammad Dayat. Berikut hasil wawancaranya.

“Sebelum pelajaran teks prosedur dimulai, guru memerintahkan kami untuk membaca buku kemudian menyimpulkan di buku tulis kami dengan waktu 10-15 menit. Dan guru juga memerintahkan kami untuk pergi ke perpustakaan setiap jam istirahat untuk membaca buku.”<sup>8</sup>

Muhammad Iqbal selaku siswa juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya.

“Ibu guru kami menganjurkan di kelas saya untuk sering membaca buku di pojok baca yang sudah disediakan di sekolah dan juga di perpustakaan. Kami selalu diberi nasehat untuk rajin membaca buku. Dan juga ketika sebelum

---

<sup>6</sup> Hamdani, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>7</sup> Ida Isnawati, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>8</sup> Muhammad Dayat, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

pembelajaran teks prosedur dimulai di kelas kami diperintah untuk membaca terlebih dahulu, itu saja kak.”<sup>9</sup>

Hasil ini juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Februari 2023. Ketika sebelum pembelajaran teks prosedur dimulai guru memerintahkan siswanya untuk membaca doa terlebih dahulu, setelah itu guru memerintahkan siswanya untuk membaca pelajaran teks prosedur. Guru memberi waktu 10-15 menit untuk membaca buku. Kemudian ada sebagian guru yang memerintahkan siswanya untuk menyimpulkan bacaan yang telah mereka baca dengan maju ke depan dan di tulis di papan. Lalu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dan menyuruh siswa untuk membuat teks prosedur secara berkeompok. Ketika jam istirahat ada beberapa guru yang memerintahkan siswanya untuk membaca buku yang ada di pojok baca dan juga di perpustakaan agar mereka terbiasa dalam membaca.

Guru juga sering memberi motivasi terhadap siswanya untuk gemar membaca dan menulis baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini diungkapkan oleh Adit selaku siswa. Berikut hasil wawancaranya.

“iya kak, kami selalu diberi motivasi oleh guru dengan cara kami disuruh membaca buku kemudian menulis rangkumannya di buku catatan kami setiap kali sudah membaca buku. Hal itu difokuskan pada saat pembelajaran teks prosedur, karena saya dan teman-teman saya masih bingung dan kurang paham tentang apa itu teks prosedur. Hal ini dilakukan ketika kami berada di kelas maupun di luar kelas.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>10</sup> Aditya Pasha, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

Hal ini juga dikatakan oleh Wina selaku siswa. Berikut hasil wawancaranya.

“Iya, guru kami selalu memberi motivasi ketika pelajaran akan dimulai maupun setelah selesai pelajaran. Pada saat pembelajaran teks prosedur sudah mau dimulai guru memerintahkan kami untuk membaca kemudian merangkumnya ke buku catatan kami agar kami bisa lebih paham dalam penulisan teks prosedur yang tepat.”<sup>11</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwasannya peran pihak sekolah terutama guru sangat mempengaruhi siswanya dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis pada saat pembelajaran teks prosedur. Dengan adanya motivasi dari guru siswa dapat bersemangat dalam melakukan kegiatan literasi, karena di usia yang masih dini siswa perlu motivasi yang tinggi dari guru atau dari orang tuanya sehingga akan mempengaruhi perkembangannya dalam belajar bagi siswa tersebut.

Peran literasi baca tulis sangat mempengaruhi proses perkembangan siswa di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan. Budaya literasi harus menjadi perhatian khusus agar memberikan wadah pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ketertarikan pihak sekolah juga sangat berpengaruh agar pihak sekolah terus menerpakan literasi baca tulis di sekolah mereka.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Hendroyono selaku kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya.

---

<sup>11</sup> Wina Dwi, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

“Sangat tertarik sekali, di sekolah kami menjadi konsep yang diterapkan kepada siswa. Juga dapat menambah pengalaman dalam membaca dan menulis sehingga siswa dapat terbiasa dengan adanya literasi baca tulis di sekolah.”<sup>12</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Ida Isnawati selaku guru Bahasa Indonesia. berikut hasil wawancaranya.

“Sangat tertarik sekali, karena literasi sudah menjadi urat dari setiap pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa terutama dalam pelajaran teks prosedur. Apalagi anak-anak pada zaman sekarang sudah mulai malas membaca buku sehingga mempengaruhi kegiatan belajar mereka ketika di kelas atau di rumahnya.”<sup>13</sup>

Terkait dari paparan di atas, siswa sendiri sangat setuju dengan adanya program literasi baca tulis di sekolah mereka. Literasi baca tulis merupakan kegiatan yang perlu dimulai sejak dini oleh siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Agar semangat belajar mereka bisa bertambah lagi sehingga mereka bisa mendapatkan prestasi.

Hal ini dikatakan oleh Wina selaku siswa. Berikut hasil wawancaranya yaitu.

“Setuju sekali kak, karena secara pribadi bisa membantu saya dan teman-teman lainnya untuk lebih giat lagi dalam membaca maupun menulis. Dan kami juga bisa lebih paham dengan materi teks prosedur”<sup>14</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Iqbal selaku siswa. Berikut hasil wawancaranya.

“Setuju lah kak, karena itu bisa dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dari tidak tahu sehingga bisa menjadi tahu

---

<sup>12</sup> Hendroyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>13</sup> Ida Isnawati, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>14</sup> Wina Dwi, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

terutama materi teks prosedur, masih banyak siswa yang belum memahami pelajaran itu. Apa lagi kegiatan membaca dan menulis itu merupakan kegiatan yang perlu diterapkan di sekolah ini.”<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil kutipan di atas bahwasannya budaya literasi baca tulis perlunya dimulai dari pihak sekolah dan dari lingkungannya. Supaya siswa lebih terbiasa di sekitar mereka dengan melakukan hal-hal yang positif dan baik tentunya. Sedangkan siswa yang masih kurang berminat itu perlunya kesadaran dari dirinya sendiri. Juga para guru selaku para pendidik harus selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa yang masih kurang berminat itu.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Baca Tulis dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Larangan Paamekasan**

Peran sekolah dalam pelaksanaan literasi baca tulis dalam pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sangatlah penting terutama pada siswa. Apabila lingkungan sekolahnya baik maka proses dalam penggunaan literasi baca tulis akan berjalan dengan baik juga dan siswa bisa lebih paham akan materi teks prosedur. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan literasi baca tulis di sekolah SMP Negeri 1 Larangan. Seperti yang dikatakan Bapak Hendroyono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

---

<sup>15</sup> Muhammad Iqbal, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

“Peran siswa sangatlah penting sebagai seorang pelaksana dari kegiatan literasi baca tulis terutama pada pelajaran teks prosedur. Juga peran seorang guru dan orang tua juga penting dalam memberi motivasi terhadap siswa/anaknya untuk melakukan literasi sejak dini. Suasana yang kondusif dan baik juga dapat menciptakan suasana belajar yang menenangkan dan menyenangkan pada saat pembelajaran teks prosedur. Sehingga konsentrasi siswa sangat baik pada saat pelajaran teks prosedur berlangsung terutama dalam kegiatan literasi membaca dan menulis.”<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hamdani selaku guru Bahasa Indonesia. berikut hasil wawancaranya.

“Peran Pendukung yang pertama adalah siswa yang aktif dalam berliterasi, yang kedua yaitu dengan adanya pojok baca di sekolah kami, dan yang ketiga adalah lingkungan sekolah, Alhamdulillah suasana sekolah kami sangat strategis juga dan agak jauh dari jalan raya yang ramai itu.”<sup>17</sup>

Dari keterangan di atas siswa juga mengatakan hal yang sama dengan paparan yaitu Muhammad Fiqi mengatakan:

“Kalau faktor pendukungnya adanya pojok baca dan juga perpustakaan itu sangat berguna bagi kami semua kak karena kami sendiri masih kebingungan tentang cara penulisan teks prosedur yang baik dan benar.”<sup>18</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rifa’i selaku siswa. Berikut hasil wawancaranya.

“Adanya perpustakaan sekolah dan pojok baca itu juga dapat membantu siswa dalam memahami penulisan teks prosedur yang baik dan benar. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri yaitu ketersediaan buku yang ada di perpustakaan

---

<sup>16</sup> Hendroyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>17</sup> Hamdani, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>18</sup> Muhammad Fiqi, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

sekolah kami kurang dan buku-buku juga banyak yang sudah rusak, itu dapat membuat kami kurang giat untuk belajar di perpustakaan sekolah.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa di sekolah SMP Negeri 1 Larangan sangat giat dalam membaca, hal ini dapat dilihat di perpustakaan sekolah. Dimana perpustakaannya selalu ramai oleh siswa yang membaca buku di perpustakaan tersebut. Ada beberapa siswa yang meminjam buku di perpustakaan kemudian mereka membacanya di dalam kelas. Namun buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sebagian ada yang sudah rusak sehingga kegiatan membaca siswa terganggu.

Ada beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur di Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan. Hal yang disampaikan oleh Bapak Hamdani selaku guru Bahasa Indonesia. berikut hasil wawancaranya.

“Pertama kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran teks prosedur. Buku-buku yang ada di perpustakaan kami banyak yang sudah rusak faktor ini dikarenakan tida adanya pengelola perpustakaan yang khusus untuk mengelola perpustakaan, dan juga kekurangan dana untuk membeli buku yang baru. Dan juga masih ada beberapa siswa yang masih malas dalam mengikuti pembelajaran teks prosedur.”<sup>20</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh Ibu Ida Isnawati selaku guru bahasa Indonesia juga. Berikut hasil wawancaranya.

---

<sup>19</sup> Rifai'i, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>20</sup> Hamdani, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Februari 2023)

“Buku-buku yang rusak berakibat siswa enggan untuk pergi ke perpustakaan di sekolah, kurangnya motivasi terhadap siswa, dan ada juga siswa yang merasa kesulitan dalam membuat teks prosedur, dan faktor penghambat lainnya juga berasal dari siswa sendiri yang masih malas dan tidak serius pada saat mengikuti pelajaran teks prosedur”<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan dimana faktor penghambat yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sangat mempengaruhi pelaksanaan literasi baca tulis yang telah diterapkan di sekolah terutama pada pembelajaran materi teks prosedur di SMP Negeri 1 Larangan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga siswa akan kesulitan dalam proses literasi di sekolahnya. Dan juga faktor penghambat lainnya berasal dari siswa itu sendiri, pada saat proses pembelajaran teks prosedur dimulai siswa masih ada yang bergurau dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga membuat mereka kesulitan dalam memahami materi teks prosedur.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sudah mulai membenahi dari beberapa faktor penghambat yang ada di sekolah tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hendroyono selaku kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya.

“Perlunya kesadaran siswa dalam pentingnya membaca dan menulis. Kami selaku pengajar akan terus memberi motivasi terhadap siswa yang masih mempunyai rasa malas dalam membaca dan menulis pada saat pelajaran teks prosedur. Sarana dan prasarana di sekolah kami akan lebih ditingkatkan tentunya dengan adanya dana yang cukup juga, agar siswa

---

<sup>21</sup> Ida Isnawati, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

lebih paham dan bisa dalam menulis teks prosedur yang baik dan benar.”<sup>22</sup>

Bapak Hamdani selaku guru Bahasa Indonesia juga menambahkan solusi dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur. Berikut hasil wawancaranya.

“Perlunya kesadaran siswa dalam pentingnya membaca dan menulis terutama pada pelajaran materi teks prosedur. Kami selaku pengajar akan terus selalu memberikan motivasi terhadap siswa yang masih belum mempunyai rasa gemar dalam membaca dan menulis. Sarana dan prasarana di sekolah kami akan lebih ditingkatkan tentunya dengan adanya dana yang cukup juga, agar siswa lebih paham dan bisa dalam menulis teks prosedur yang baik dan benar.”<sup>23</sup>

Muhammad Iqbal selaku siswa juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya.

“Solusi untuk kurangnya buku dan yang rusak biasanya kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengadakan sumbangan kepada para siswa untuk membeli buku yang baru. Ada juga guru yang menyumbangkan bukunya ke perpustakaan.”<sup>24</sup>

Sedangkan Hori selaku siswa mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya.

“Di kelas kami sudah diadakan sumbangan untuk membeli buku, ya meskipun kurang kak. Tapi itu sudah membantu kami untuk lebih giat lagi dalam membaca lagi agar lebih memahami penulisan teks prosedur yang baik dan benar. Untuk penjaga perpustakaan pihak sekolah berunding dengan guru-guru yang lain.”<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Hendroyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>23</sup> Hamdani, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>24</sup> Muhammad Iqbal, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

<sup>25</sup> Hori, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Fiqi selaku siswa. Berikut hasil wawancaranya.

“Untuk buku yang sudah rusak itu sudah ada yang baru, dimana guru kami memerintahkan kami untuk mengadakan sumbangan sedangkan untuk kepala perpustakaan itu kepala sekolah masih mencari solusinya.”<sup>26</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwasannya buku-buku di perpustakaan sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa dalam menulis atau membuat teks prosedur. Minat baca siswa akan meningkat jika bahan-bahan bacaan di perpustakaan sudah memadai. Hal ini juga dapat mempengaruhi kondisi si pembaca karena siswa yang semangat atau tinggi dalam membacanya maka disamakan dengan adanya perlengkapan sarana penunjang yang terdapat di sekolah agar siswa lebih memahami tata cara penulisan teks prosedur yang baik dan benar.

Hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2023 peneliti melakukan proses penelitian melalui tahap observasi di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, peneliti hanya sebagai pengamat dari pelaksanaan sekolah dalam menerapkan literasi pada pembelajaran teks prosedur yang diterapkan oleh sekolah. Sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar guru mempersilahkan siswa untuk memimpin doa, setelah doa selesai baru kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di pelajari oleh siswa. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk terlebih dahulu membaca buku pelajaran tentang materi teks prosedur yang akan

---

<sup>26</sup> Muhammad Fiqi, Siswa SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Februari 2023)

di pelajari. Guru memberikan waktu kepada siswanya untuk membaca dengan durasi 10-15 menit. Kemudian guru meminta siswanya untuk menyimpulkan hasil bacaan yang telah mereka baca. Lalu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dan guru memerintahkan siswa untuk membuat teks prosedur secara berkelompok.

Hal ini sudah diterapkan kepada siswa agar mereka paham terlebih dahulu dari setiap pelajaran dan juga agar mereka terbiasa membaca buku demi masa depannya nanti. Cara ini untuk menjadikan seluruh siswa sekolah memiliki budaya literasi yang baik. Guna sebagai wujud kepedulian sekolah akan pentingnya kegiatan literasi. Sementara dalam sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sudah cukup baik dimana adanya perpustakaan sekolah dan adanya perpustakaan keliling dari pemerintah kota untuk meminimalisir kekurangan buku yang ada di perpustakaan sekolah. Kegiatan literasi di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sudah menjadi wujud pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah terutama pada pembelajaran teks prosedur agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya dalam penulisan teks prosedur yang baik dan benar.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa fakta yang ditemui di lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

**1. Penerapan Literasi Baca Tulis dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan**

- a. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan mempersilahkan salah satu siswa untuk memandu do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b. Sebelum pelajaran teks prosedur dimulai guru memerintahkan siswanya membaca buku paket terlebih dahulu dengan durasi waktu 10-15 menit. Kemudian guru meminta siswanya untuk menyimpulkan hasil bacaan yang telah mereka baca. Lalu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dan guru memerintahkan siswa untuk membuat teks prosedur secara berkelompok.
- c. Sebagian wali kelas memerintahkan siswanya membaca buku di perpustakaan sekolah.
- d. Kepala sekolah dan guru-guru pengajar selalu memberi motivasi kepada siswanya untuk rajin membaca dan menulis agar pemahaman dalam menulis teks prosedur lebih baik lagi.
- e. Kepala sekolah selalu mengontrol setiap kelas guna dapat melihat langsung kegiatan belajar siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Baca Tulis dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan**

Faktor yang mendukung budaya literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan diantaranya:

- a. Adanya semangat yang begitu tinggi dari siswa maupun guru.
- b. Adanya peran guru dan orang tua yang selalu memberi arahan atau motivasi terhadap siswanya.
- c. Adanya perpustakaan di sekolah dan pojok baca.
- d. Lingkungan kelas yang kondusif dapat meningkatkan siswa untuk giat dalam mengikuti pembelajaran terutama pada saat pelajaran teks prosedur.

Maka upaya sekolah dalam menerapkan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis teks prosedur sesuai dengan tujuan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah. Sebagaimana tujuan literasi baca tulis dalam membangun sekolah menjadi lebih baik.

Sedangkan faktor penghambat literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu terdapat beberapa siswa yang masih kurang memahami penulisan teks prosedur, kedua siswa masih kurang menyukai pembelajaran teks prosedur. Faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana di sekolah masih kurang dalam meningkatkan literasi baca tulis, kedua kondisi buku di perpustakaan

yang sudah mulai rusak termakan usia dn terbatasnya koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah

## **B. Pembahasan**

Setelah diperoleh data yang diharapkan oleh peneliti, baik melalui hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Maka demikian pembahasan dua pokok tersebut sebagai berikut:

### **1. Penerapan Literasi Baca Tulis dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Penggunaan Literasi Baca Tulis dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan. Bahwa dengan diadakannya literasi baca tulis dalam pembelajaran teks prosedur siswa menjadi lebih baik dalam proses belajar terutama pada pembelajaran teks prosedur. Semangat siswa menjadi meningkat sehingga mereka akan terbiasa dalam kegiatan literasi membaca dan menulis. Sementara arti literasi sendiri yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Orang yang mampu dikatakan literat pada pandangan ini yaitu oarang yang sudah mampu dalam membaca dan menulis. Seperti yang dikatakan oleh Aji Septiaji pada artikelnya yang berjudul “Budayakan Minat Baca Tulis” yang dikutip dari Neng Gustini mengatakan bahwa maju

tidaknya suatu bangsa yakni bisa dilihat dari budaya membaca dan menulis dari bangsa itu sendiri.<sup>27</sup>

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan kita. Sedangkan menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide-ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang sudah dikembangkannya.<sup>28</sup>

Di sekolah SMPN 1 Larangan sudah menerapkan literasi baca tulis dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca 10-15 menit. Kegiatan ini dilakukan ketika teks prosedur belum dimulai kemudian guru memerintahkan siswanya untuk menyimpulkan dan merangkum di buku catatan mereka, lalu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dan memberikan tugas secara berkelompok untuk membuat teks prosedur yang sudah mereka pahami. Kegiatan ini sudah diterapkan sejak sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan berdiri. Sesuai dalam bukunya Yunus Abidin yang mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca kepada tiap

---

<sup>27</sup> Hendra Kurniawan, *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), 20.

<sup>28</sup> Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 206.

peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca materi tentang teks prosedur lalu peserta didik bisa menyimpulkannya sendiri. Seperti yang peneliti amati secara langsung atau menganalisa hasil wawancara berbagai pihak sekolah, maka penerapan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur di sekolah ini masih dalam tahap pembiasaan. Sedangkan dalam pembiasaan sendiri ada dua tahapan sesuai dalam bukunya sebagai berikut:

- 1.) Tahap ke- 1 Pembiasaan kegiatan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan masih dalam tahap pembiasaan dimana sebagian siswa masih kurang begitu berminat dengan kegiatan literasi baca tulis yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan. Untuk itu kepala sekolah selalu memerintahkan guru-guru untuk memberi motivasi kepada siswa supaya lebih rajin lagi dalam membaca buku agar pemahaman penulisan teks prosedur pada siswa bisa meningkat.
- 2.) Tahap ke- 2 untuk pengembangan minat baca yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sudah lumayan berjalan dimana guru selalu memerintahkan siswanya membaca buku pelajaran atau non pelajaran sebelum pelajaran teks prosedur dimulai dengan memberi waktu 15 menit.<sup>29</sup>

Meskipun sudah terlaksananya gerakan literasi sekolah dan penerapan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII,

---

<sup>29</sup> Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 210.

hal itu belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Maka dari itu perlunya peningkatan literasi baca tulis di sekolah ini dengan peran warga sekolah sebagai gerakan literasi sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Baca Tulis dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan**

Dalam pembahasan selanjutnya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yang telah diamati oleh peneliti, yang ditemukan peneliti di sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan. Untuk faktor pendukung sekolah dalam menerapkan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur di sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan adalah adanya semangat yang tinggi dari siswa dalam pelaksanaan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur. Serta adanya pihak sekolah yang berperan secara aktif untuk memberi motivasi terhadap siswanya. Juga peran guru sebagai pengajar sangat penting dimana guru harus selalu mengawasi siswanya dalam setiap kegiatan belajarnya terutama dalam pembelajaran teks prosedur.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu terdapat beberapa siswa yang masih kurang memahami penulisan teks prosedur, kedua siswa masih kurang menyukai pembelajaran teks prosedur. Faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana di sekolah masih kurang dalam meningkatkan literasi baca tulis, kedua kondisi buku di perpustakaan yang sudah mulai rusak termakan usia dan terbatasnya koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Sesuai dengan bukunya Yunus Abidin yang mengatakan, upaya dalam membangun sekolah literasi minimal harus tersedia modal dasar. Modal dasar yang dimaksud antara lain guru, kepemimpinan sekolah, sarana dan prasarana, serta sosial budaya masyarakat sebagai berikut:

1. Modal dasar pertama yang harus ada untuk mewujudkan sekolah literasi adalah guru. Guru di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sebagai tenaga pendidik tentu sudah dimiliki oleh semua sekolah karena guru sebagai penanggung jawab atas siswanya dalam memahami pelajaran terutama dalam pelajaran teks prosedur. Guru selalu memberi motivasi terhadap siswa yang masih malas atau yang tidak malas agar mereka selalu giat dalam membaca materi teks prosedur.
2. Kepemimpinan kepala sekolah modal dasar yang kedua harus ada untuk mewujudkan sekolah literasi. Dimana kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sangat berperan penting atas adanya kegiatan literasi baca tulis di sekolah.
3. Program sekolah modal dasar yang ketiga yang harus ada untuk mewujudkan sekolah literasi adalah program sekolah program sekolah yang mendukung terciptanya sekolah multiliterat. Sedangkan program yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan sudah lumayan baik dimana program yang ada diantaranya gerakan literasi sekolah dimana siswa diwajibkan membaca buku pelajaran atau non pelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran teks prosedur dimulai dengan memberi durasi waktu 10-15 menit.

4. Sarana dan prasarana sekolah adalah modal dasar keempat bagi terciptanya sekolah multiliterat. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan diantaranya adanya perpustakaan sekolah dan juga adanya pojokbaca yang disediakan oleh sekolah.